

# Pengaruh Insentif Pajak dan Insentif Non-Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2013-2017)

**Baiq Dinda Puspita Ayu**  
Universitas Islam Indonesia  
e-mail : baiqdinda33@gmail.com

## **Abstrak**

Pajak merupakan komponen terbesar bagi penerimaan negara namun bagi perusahaan menganggap bahwa pajak adalah suatu beban yang harus dibayarkan yang akan mengurangi laba bersih perusahaan. Apabila beban pajak yang diberikan oleh pemerintah dirasakan terlalu tinggi maka manajemen akan melakukan berbagai cara untuk mengatasinya, salah satunya adalah dengan memanipulasi laba pada laporan keuangan atau sering disebut dengan manajemen laba. Manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dapat dilakukan dengan memanfaatkan factor insentif pajak dan insentif non-pajak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh insentif pajak dan insentif non-pajak terhadap manajemen laba. Adapun variabel independent dalam penelitian ini adalah insentif pajak dengan proksi (perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan beban pajak masa kini) dan insentif non-pajak dengan proksi (leverage, capital intensity ratio, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan), sementara variabel dependennya adalah manajemen laba. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI periode 2013-2017. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Harapan dari penelitian ini adalah perusahaan bisa mematuhi peraturan perundang-undangan perpajakan untuk menerapkannya pada saat mengambil keputusan.

**Kata kunci :** Manajemen Laba, Insentif Pajak, Insentif Non-Pajak

## **Abstract**

Taxes are the largest component of state revenues, but for companies, they consider taxes to be a burden that must be paid which will reduce the company's net income. If the tax burden provided by the government is prohibitive, management will do various ways to overcome it, one of which is to manipulate profits on financial statements or often referred to as earnings management. Earnings management carried out by companies can be done by utilizing tax incentive factors and non-tax incentives. This study aims to analyze the effect of tax incentives and non-tax incentives on earnings management. The independent variables in this study are tax incentives with proxies (tax planning, deferred tax expense and current tax burden) and non-tax incentives with proxies (leverage, capital intensity ratio, managerial ownership and firm size), while the dependent variable is management profit. The sample in this study is a manufacturing company listed on the IDX for the period 2013-2017. The data analysis method used is multiple linear regression. The hope of this study is that companies can comply with tax laws and regulations to apply them when making decisions.

**Key word:** Profit Management, Tax Incentives, Non-Tax Incentives

## PENDAHULUAN

Penerimaan negara dari sektor pajak memegang peranan penting untuk kelangsungan aktivitas suatu negara. Di Indonesia pajak merupakan penerimaan terbesar negara dilihat dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Namun dalam pelaksanaan pemenuhan kewajiban perpajakan terjadi perbedaan kepentingan antara pemerintah dan wajib pajak. Bagi pemerintah pajak adalah komponen utama sumber pendapatan negara terbesar yang dapat mempengaruhi dan meningkatkan pendapatan negara, sehingga setiap tahun pemerintah berusaha meningkatkan penerimaan pajak semaksimal mungkin untuk mencapai target. Sedangkan bagi wajib pajak yaitu perusahaan menganggap pajak sebagai sebuah tambahan beban biaya yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan.

Menurut Wulandari, (2014), menyatakan bahwa “Apabila beban pajak yang diberlakukan oleh pemerintah dirasakan terlalu tinggi dan berat bagi perusahaan maka hal ini menyebabkan manajemen melakukan berbagai cara untuk mengatasinya, oleh karena itu perusahaan diprediksi akan melakukan tindakan yang akan mengurangi beban pajak perusahaan, salah satunya upaya untuk mengurangi beban pajak dengan cara memanipulasi laba perusahaan pada laporan keuangan atau yang sering disebut dengan manajemen laba”.

Konsep mengenai manajemen laba dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*). Teori tersebut menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan (*principal*) dengan manajemen sebagai pihak yang menjalankan kepentingan (*agent*). Konflik ini muncul pada saat setiap pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkannya. (Utami & Malik, 2015).

Manajemen laba Seringkali dilakukan oleh para manajer untuk meningkatkan laba perusahaan dengan berbagai motivasi manajemen laba seperti misalnya membuat laporan keuangan terlihat lebih baik, dengan demikian memaksimalkan bonus yang diperoleh manajemen atau motivasi pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan, Philips dalam (Santana & Wirakusuma, 2016)

Keputusan perusahaan untuk melakukan manajemen laba dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu insentif yang didapatkan biasanya berupa insentif pajak dan insentif non-pajak. Insentif sendiri merupakan perangsang yang diberikan untuk menjaga atau meningkatkan kinerja dari standar-standar yang telah ditetapkan. Insentif pajak berarti suatu perangsang atau keringanan pembayaran pajak yang salah satu bentuk insentif yang ditawarkan kepada wajib pajak seperti penurunan tarif pajak, (Guanndi, 2009) Tujuan dari insentif pajak salah satunya adalah dapat menurunkan beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Insentif pajak dalam penelitian ini diukur dengan perencanaan pajak dan pajak tangguhan (berupa beban pajak tangguhan).

Insentif non-pajak adalah insentif yang dilakukan oleh perusahaan itu sendiri guna meningkatkan produktifitas karyawan, mendapatkan bonus dan mempertahankan (*stakeholder*) agar tetap berada dalam perusahaan. Insentif non-pajak dapat diukur dengan ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial. Variabel pengukur insentif non-pajak dipilih berdasarkan tiga hal yang melatarbelakangi manajemen laba yaitu *bonus plan hypothesis*, *debt covenant hypothesis*, dan *political cost hypothesis*, (Kurniasih, et al. 2016)

Penelitian ini mengintegrasikan beberapa penelitian sebelumnya serta melakukan pengujian kembali. Penelitian yang dilakukan oleh peneliliti terdahulu untuk factor insentif pajak hanya mengukur menggunakan perencanaan pajak. Ada factor lain yang dapat mengukur insentif pajak yaitu asset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan. Penelitian yang menggunakan ketiga proksi ini adalah Hamijaya (2015) menunjukkan

bahwa perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan beban pajak tangguhan menunjukkan adanya pengaruh terhadap manajemen laba dan penelitian yang dilakukan Napitupulu (2017) hasilnya menunjukkan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh. Adanya perbedaan hasil penelitian antara Hamijaya (2015) dan Napitupulu (2017) menjadi alasan untuk saya untuk meneliti kembali factor insentif pajak yang terdiri dari perencanaan pajak, dan beban pajak tangguhan.

Insentif non pajak terdiri dari 5 faktor yaitu *earnings pressure*, *earnings bath*, ukura perusahaan, tingkat hutang dan kepemilikan manajerial, (Yin dan Cheng, 2004). Terkait kepemilikan manajerial dalam penelitian yang dilakukan (Slamet & Wijayanti, 2012) dan (Angraeni, 2013) menemukan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Terkait factor ukuran perusahaan penelitian yang dilakukan oleh (Oktavia, 2012) dan (Budiman, et al. 2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Alasan dilakukan pengujian kembali untuk memperoleh hasil yang konsisten.

Untuk membedakan dengan penelitian terdahulu pada penelitian ini penulis menambahkan insentif pajak lainnya yaitu pajak masa kini aktor ini dianggap dapat mendeteksi kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba saran dari (Fitriany, 2016) dan non insentif pajak yaitu leverage saran dari (Slamet & Wijayanti, 2012) dan *capital intencity ratio* sesuai saran yang diberikan oleh (Astuti et al, 2017) faktor ini dianggap dapat mendeteksi kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba untuk mengurangi pembayaran pajak. Dimana belum ada penelitian yang menggunakan variabel ini secara komperhensif untuk mendeteksi terjadinya manajemen laba.

## **KAJIAN TEORI Manajemen Laba**

Menurut Aditama & Purwaningsih, (2014) mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba untuk memperoleh beberapa keuntungan bagi pihak eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan pihak perusahaan. Maksud dari intervensi di sini adalah upaya yang dilakukan oleh manajer untuk mempengaruhi informasi- informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholders* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Sering kali proses ini mencakup mempercantik laporan keuangan (*fashioning accounting reports*), terutama angka yang paling bawah, yaitu laba, (Wild, 2005).

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori keagenan (*agency theory*) dikembangkan di tahun 1970-an pada tulisan Jensen & Meckling, (1976) yang berjudul "*Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure*" teori ini menjelaskan tentang "hubungan keagenan yang merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintahkan orang lain (agent) untuk melakukan suatu jasa atas nama principal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi principal yang akan menimbulkan asimetri informasi. Keberadaan asimetri informasi menyebabkan manajer menjadi pihak yang lebih banyak mengetahui informasi mengenai perusahaan dibandingkan pihak lain (investor). Sehingga hal inilah yang menyebabkan manajer mempunyai kesempatan untuk melakukan manajemen laba, (Arthawan & Wirasedana, 2018).

## **Insentif Pajak**

Insentif pajak adalah suatu bentuk fasilitas perpajakan yang diberikan oleh pemerintah kepada wajib pajak tertentu berupa penurunan tarif pajak yang bertujuan untuk memperkecil besarnya beban pajak yang harus dibayarkan, (Hamijaya, 2015). Menurut UNTAD (*United Nations Conference on Trade and Development*) mendefinisikan insentif pajak sebagai segala bentuk insentif yang mengurangi beban pajak perusahaan dengan tujuan untuk mendorong perusahaan-perusahaan tersebut untuk berinvestasi di proyek dan sector tertentu (Prasetya, 2013). Tujuan dari insentif pajak salah satunya adalah dapat menurunkan beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Insentif pajak dalam penelitian ini diukur dengan perencanaan pajak dan pajak tangguhan (berupa beban pajak tangguhan) dan pajak masa kini.

## **Insentif Non-Pajak**

Manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan selain dipengaruhi oleh insentif pajak, juga dipengaruhi oleh insentif non pajak. Insentif non pajak, merupakan insentif yang dilakukan oleh perusahaan itu sendiri ditunjukkan untuk meningkatkan produktifitas karyawan, mendapatkan bonus dan mempertahankan (*stakeholder*) agar tetap berada dalam perusahaan. Dalam non insentif pajak, antar perusahaan akan berbeda, baik itu perusahaan yang memperoleh laba maupun perusahaan yang mengalami kerugian, hal ini akan menentukan kebijakan dari manajemen untuk merespon perubahan tarif dengan melakukan manajemen laba, (Yin & Cheng, 2004).

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **1. Insentif Pajak**

#### **a. Perencanaan Pajak**

Perencanaan pajak adalah tindakan struktural yang terkait dengan kondisi konsekuensi potensi pajak perusahaan yang ditekankan pada pengendalian dalam setiap transaksi yang ada tujuannya untuk bagaimana cara untuk mengefesiesikan jumlah pajak yang akan dibayarkan kepada pemerintah melalui pengindaran pajak yang merupakan perbuatan legal yang masih dalam ruang lingkup UU pajak dan bukan melakukan penggelapan pajak, (Pernanda, 2013). Menurut (Wijaya & Martani, 2011), perusahaan yang memiliki perencanaan pajak yang baik cenderung akan mengurangi laba bersih perusahaan guna mendapatkan keuntungan pajak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Negara & Suputra, (2017) menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap variabel manajemen laba, dimana semakin tinggi perencanaan pajak maka peluang perusahaan melakukan manajemen laba pada perusahaan

H1 : Perencanaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba

#### **b. Beban Pajak Tangguhan**

Beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul karena adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (yaitu laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak, (Kurnia, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ningsih, (2017) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti beban

pajak tangguhan yang kecil belum tentu disebabkan oleh manajemen laba, bisa saja disebabkan oleh akibat adanya penurunan laba, sehingga beban pajak tangguhan tidak efektif dalam mendekteksi adanya manajemen laba karena beban pajak tangguhan tidak dapat menggambarkan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba.

H2 : Beban pajak tangguhan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba

### c. Beban Pajak Kini

Menurut Suandy, (2011), pajak kini (*current tax*) adalah jumlah yang harus dibayar oleh wajib pajak. Jumlah pajak kini harus dihitung sendiri oleh wajib pajak berdasarkan penghasilan kena pajak dikalikan dengan tarif pajak, kemudian dibayar sendiri dan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai dengan peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amanda & Febrianti, (2015) menemukan bahwa beban pajak kini yang diukur dengan membandingkan beban pajak kini perusahaan pada tahun  $t$  dengan total asset perusahaan pada tahun  $t-1$  berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Beban pajak kini mampu mendekteksi kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba karena beban pajak kini merefleksikan penghasilan kena pajak yang merupakan hasil rekonsiliasi beada waktu sekaligus beda tetap terhadap laba menurut akuntansi.

H3 : Beban pajak kini memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba

## 2. Insentif Non-Pajak

### a. *Leverage*

Menurut Nurjanah et al. (2017) *leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka panjang maupun jangka pendek dan digunakan untuk mengukur sejauh mana kegiatan perusahaan dibiayai oleh hutang yang akan menimbulkan beban bunga yang juga harus dibayarkan. Semakin tinggi nilai rasio *leverage* pada perusahaan maka akan semakin tinggi nilai bunga yang timbul dari utang tersebut, dan akan mengurangi beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan, (Sinaga & Sukartha, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Agustia, 2013) menunjukkan bahwa *leverage* perusahaan berpengaruh positif terhadap praktek manajemen laba. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi akan memiliki proporsi hutang lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivasnya sehingga akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba dan mengatur laba yang dilaporkan dengan menaikkan atau menurunkan laba periode masa datang ke periode saat ini.

H4 : *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba

### b. *Capital Intensity Ratio*

*Capital Intensity Ratio* adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang terkait dengan investasi dalam bentuk aset tetap, sehingga perusahaan dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan setiap tahunnya dengan biaya depresiasi yang terdapat dalam aktiva tetap tersebut yang digunakan oleh manajemen



perusahaan untuk mengurangi laba sehingga nantinya akan dapat mempengaruhi jumlah pajak yang harus dibayarkan, (Nurjanah, et al, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sinaga & Sukartha, (2018) menunjukkan hasil *capital intencity ratio* (CIR) berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Tingginya beban pajak suatu perusahaan salah satunya disebabkan dari besarnya jumlah aktiva tetap perusahaan tersebut.

H5 : *Capital Intencity Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba

#### **d. Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan bersama direktur dan komisaris, (Yusrilandari, 2016). Kepemilikan saham manajerial dapat menyelaraskan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut dapat merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambilnya dan manajer juga akan menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maiyusti, (2014) menemukan bahwa terdapat kesejajaran antara kepentingan manajer dan pemegang saham pada saat manajer memiliki saham perusahaan dalam jumlah besar. Dengan demikian, keinginan untuk membodohi pasar modal berkurang karena manajer ikut menanggung baik dan buruknya akibat dari setiap keputusan yang diambil.

H6 : Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negative terhadap manajemen laba

#### **e. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat atau diukur dari total asset maupun penjualan. Ukuran perusahaan dapat menentukan banyak sedikitnya praktik manajemen laba sebuah perusahaan, (Wardani, 2016). Manajer memiliki tanggung jawab untuk sumber daya yang dikelola oleh perusahaan, semakin besar sumber daya yang dikelola oleh perusahaan maka semakin besar pula aktivitas suatu usaha bisnis.

Penelitian yang dilakukan oleh Arthawan & Wirasedana, (2018) menemukan bahwa perusahaan besar kurang memiliki motivasi dalam melakukan praktik manajemen laba. Hal ini dikarenakan pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan di perusahaan besar dianggap lebih kritis dibandingkan dengan perusahaan kecil.

H7 : Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif manajemen laba

Gambar dibawah adalah rangkuman seluruh hipotesis ke dalam model penelitian :



Gambar 1. Rerangka hipotesis dalam model penelitian

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* (sampel bertujuan). Beberapa kriteria atau pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2017.
- 2) Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan data lengkap yang diperlukan selama periode penelitian.
- 3) Perusahaan yang mempublikasikan data laporan keuangannya dalam bentuk mata uang rupiah selama periode 2013-2017.
- 4) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2013-2017

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang tercatat pada tahun 2015-2018. Data diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id>.

### Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel Penelitian

#### Manajemen Laba (Y)

Menurut (Dechow et al. dalam Suyono, 2017) mempertimbangkan versi modifikasi Model Jones dalam analisis empiris. Modifikasi ini dirancang untuk menghilangkan kemungkinan dugaan Model Jones untuk mengukur akrual diskresioner dengan kesalahan ketika diskresi manajemen dilakukan terhadap pendapatan. Dalam model yang dimodifikasi, *akrual nondiskretioner* diperkirakan selama periode peristiwa yaitu, selama periode di mana manajemen laba dihipotesakan. Seperti yang dilakukan Jones dalam (Suyono, 2017)

perhitungan dilakukan dengan mengukur *discretionary accruals* yang dihitung melalui cara menyelisihkan total *accruals* (TAC) dan *nondiscretionary accruals* (NDA).

### **Insentif Pajak (X)**

#### **Perencanaan Pajak (X1)**

Variabel perencanaan pajak pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) yaitu menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan dengan cara laba bersih perusahaan pada tahun  $t$  dibagi dengan laba sebelum pajak (Wild et al, dalam Sutrisno, 2018)

#### **Beban Pajak Tangguhan (X2)**

Penghitungan tentang beban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan indikator membobot beban pajak tangguhan dengan total aktiva atau total asset. Hal itu dilakukan untuk pembobotan beban pajak tangguhan dengan total asset pada periode  $t-1$  untuk memperoleh nilai yang dihitung dengan proporsional, (Kurnia, 2017).

#### **Beban Pajak Kini (X3)**

Beban pajak kini yang dimaksud dalam penelitian ini diukur menggunakan skala rasio, dan diperoleh dari beban pajak kini pada periode laporan keuangan tertentu dibagi dengan total aset periode sebelumnya. Pengukuran variabel ini mengacu pada penelitian (Amanda & Febrianti, 2015).

#### **Insentif Non-Pajak (X)**

#### **Leverage (X4)**

Leverage adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya besar aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Rasio leverage menunjukkan seberapa besar aset didanai dengan hutang, (Beril, 2017) Persamaan yang digunakan untuk menghitung leverage adalah total hutang dibagi dengan total asset.

#### **Capital Intensity Ratio (X5)**

Menurut Rodriguez & Arias, (2012) menyatakan bahwa aktiva tetap yang dimiliki perusahaan menyebabkan perusahaan memotong pajak yang diakibatkan adanya depresiasi atau penyusutan dari aktiva tetap setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat aktiva tetap yang tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang mempunyai aktiva tetap yang rendah, (Putri & Lautania, 2016) . Persamaan yang digunakan adalah total asset tetap dibagi dengan total penjualan.

#### **Kepemilikan Manajerial (X6)**

Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar (Boediono & Gideon, 2005). Persamaan yang digunakan adalah jumlah saham yang dimiliki oleh manajer dibagi dengan jumlah saham yang beredar.



## Ukuran Perusahaan (X7)

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah mengelompokan perusahaan kedalam beberapa perusahaan kedalam beberapa kelompok di antaranya perusahaan besar dan kecil. Variabel ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur dari logaritma natural aset dari total penjualan. (Subagyo & Oktavia, 2010).

## Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis. Data yang siap diolah akan dilakukan pengujian statistik dengan menggunakan program SPSS.

## KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan apakah ada pengaruh antara insentif pajak dan insentif non-pajak terhadap manajemen laba. Dengan menggunakan permodelan baru dimana dalam variabel independent insentif pajak biasanya menggunakan proksi perencanaan pajak dan pajak tangguhan (aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan), namun dalam penelitian ini menambahkan beban pajak kini dimana belum ada penelitian yang menambahkan beban pajak kini dalam insentif pajak. Sedangkan dalam insentif non-pajak menambahkan proksi *leverage* dan *capital insentive ratio*, pada penelitian terdahulu belum ada yang menggunakan proksi ini dalam insentif non-pajak untuk memprediksi adanya manajemen laba yang terjadi diperusahaan. Diharapkan dengan adanya penelitian ini perusahaan bisa mematuhi peraturan perundang-undangan perpajakan untuk menerapkannya pada saat mengambil keputusan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2014). Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Modus*, Vol 26, Ed 1, Hal 33–50.
- Amanda, F., & Febrianti, M. (2015). Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak tangguhan Dan Basis Akruaial Terhadap Manajemen Laba. *Ultima Accounting*, Vol 7, Ed 1, Hal 70–86.
- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance , Free Cash Flow , dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vo 15, Ed 1, Hal 27–42. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42>.
- Anggraeni, R. M., & Hadiprajitno, P. B. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Praktik Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol 2, Ed 3, Hal 1–13.
- Arthawan, T. P., & Wirasedana, P. W. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.22, Ed 1, Hal 1-29.
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *The 9th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi)*, Vol 5, Ed 1, Hal 501–514.
- Budiman, S., Muslim, Y. R., & Yunilma. (2016). Pengaruh Insentif Pajak Dan Insentif Non Pajak Terhadap Manajemen Laba. *E-jurnal bungghatta*. Vol 6, Ed 1, Hal 1-15

- Damayanti, T., & Gazali, M. (2018). Pengaruh Capital Intensity Ratio dan Inventory Intensity Ratio Terhadap Manajemen Laba. *Seminar Nasional Cendekiawan*, Vol 4, Ed 2, Hal 1237-1242.
- Daniel, N. U. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan. *Jurnal Penelitian Universitas Negeri Padang*, pp 1-22
- Gunandi. (2009). *Akuntansi Pajak Sesuai UU Pajak Baru Edisi Revisi*. Grasindo : Jakarta
- Fitriany, L. C. (2016). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *JOM Fekon*, Vol 3, Ed 1, Hal 1151–1163.
- Hamijaya, M. (2015). Pengaruh Insentif Pajak Dan Insentif Non Pajak Terhadap Manajemen Laba Saat Terjadi Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, XIV, Ed27, Hal1–28.
- <http://m.imdonesia.com/ekonomi/emiten-bursa-efek-indonesia>. Diakses pada tanggal 7 Mei 2019.
- Jensen, & Mecling, (1976). The Theory of The Firm : Manajerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economis*. Ed.3, Hal. 305-360
- Kurniasih, L., Iskak, M., & Surantana, S. (2016). Insentif Manajemen Pajak dan Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, Lampung
- Kurnia, R. (2017). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Publikasi Ilmiah UNS*, Vo 1, Ed 2, Hal 1–13.
- Ma'ruf, H. (2006). *Pemasaran Riset*. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Maiyusti, A. (2014). Pengaruh asimetri informasi, kepemilikan manajerial dan Employee Stock Ownwership Program Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Unevirsitas Negeri Padang*, Vol 1, Ed 1, Hal 1–28.
- Wardani, K. D. & Santi, K. D. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi UST*, 6(1), 1-14.
- Negara, P. R. G., & Suputra, D. G. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 20, Ed 3, Hal 2045-2072.
- Napitulu, D. W (2017). Pengaruh Insentif Pajak, Insentif Non Pajak Dan Persentase Jumlah Saham Yang Disetor Terhadap Manajemen Laba Sebagai Respon Atas Perubahan Tariff Pajak Badan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntanssi USU*, Vol 3, Ed 4.
- Ningsih, C. F. (2017). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Naskah Publik UMS*
- Nurjanah, M., Diatmika, I. P. G., & Yasa, I. N. P. (2017). Pengaruh Profitabilitas , Capital Intensity Ratio , Size , Dan Leverage Perusahaan Pada Manajemen Pajak ( Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016 ). *E-Journal Akuntansi UPG*, Vol 8, Ed 2 .
- Oktavia. (2012). Dampak Perubahan Tariff -Pajak Penghasilan Badan Terhadap Perilaku Manajemen. *Jurnal Akuntansi UKRIDA*, Vol 12, No. 1, Hal 559-576.
- Pernanda, D. (2013). Perencanaan Pajak Dalam Rangka Penghematan Pembayaran Pajak Terutang Studi Kasus pada PT GL HI-TECH Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. Vol. 3, Ed 1, Hal 68-82
- Prasetya, H. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Profitabilitas, Financial Leverage, Klasifikasi KAP dan Likuiditas Terhadap Praktik Perataan Laba*. Thesis Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Wijaya, M., & Martini, D. (2011). Praktik Manajemen Laba Perusahaan Dalam Menanggapi Penurunan Tarif Pajak Sesuai UU No. 35 Tahun 2008. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*, 1(36), 21–22.

- Santana, W. K. D., & Wirakusuma, G. M. (2016) Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 14, Ed 3, Hal 1555-1583.
- Sinaga, R. R., & Sukartha, I. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, Size dan Leverage pada Manajemen Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 22, Ed 3, Hal 2177–2203.
- Slamet, A., & Wijayanti, P. (2012). Respon Perubahan Tarif Pajak Penghasilan, Insentif Dan Non-Insentif Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Conference In Business, Accounting and Management (CBAM)*, Vol 1, Ed 1, Hal 1–14.
- Suandy, E. (2011). *Hukum Pajak, Edisi 5*. Salemba Empat : Jakarta
- Utami, P. A., & Malik, A. (2015). Pengaruh Discretionary Accrual, Beban Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1 Ed.2, Hal 44-64.
- Wild, J. J. (2005). *Financial Statement Analysis*. Salemba Empat : Jakarta.
- Wulandari, N. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur dan Finansial Di Indonesia. *Sinopsium Nasional Akuntansi*, Vol 10, Ed 3, Hal 991-1002.
- Yin, J., & Cheng, A. (2004). Earnings Management of Profit Firms and Loss Firms in Response to Tax Rate Reductions. *Review of Accounting and Finance*, Vol. 3, Hal. 67 – 92.
- Yusrilandari, P. L. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *e-Proceeding of Management* : Vol.3, Ed 3, Hal 3159-3168



